

**GAMBARAN APLIKASI METODA ASUHAN
KEPERAWATAN PRIMER DI RUMAH
SAKIT ORTOPEDI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Disusun Oleh:

NABILLA OKTAVIANI NURLITASARI

J210150044

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN APLIKASI METODA ASUHAN KEPERAWATAN PRIMER
DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI SURAKARTA**

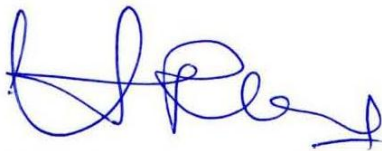
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nabilla Oktaviani Nurlitasari
J210150044

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D)

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN APLIKASI METODA ASUHAN KEPERAWATAN PRIMER DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI SURAKARTA

Disusun Oleh :

Nabilla Oktaviani Nurlitasari
J210150044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 23 April 2019
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- 1 Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
- 2 Sulastri, SKp., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3 Enita Dewi, S.Kep., Ns., M.N
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Surakarta, 23 April 2019
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Muzimah, SKM., M.Kes
NIP. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 April 2019

Penulis



NABILLA OKTAVIANI NURLITASARI
J210150044

GAMBARAN APLIKASI METODA ASUHAN KEPERAWATAN PRIMER DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI SURAKARTA

Abstrak

Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan memegang peran yang sangat vital dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan banyaknya jumlah perawat sebagai salah satu tenaga profesional di rumah sakit, maka upaya peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit akan tercapai melalui upaya peningkatan pelayanan keperawatan. Saat ini di beberapa rumah sakit di Indonesia, praktik pelayanan keperawatan belum mencerminkan pelayanan yang profesional. Pengelolaan manajerial keperawatan yang belum optimal juga kerap menjadi fenomena yang krusial. Metode pemberian asuhan keperawatan yang diaplikasikan belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pemenuhan kepuasan pasien, melainkan lebih kepada pelaksanaan tugas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metoda asuhan keperawatan primer di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kuantitatif dengan rancangan studi kasus, Populasi yaitu sebanyak 14 orang perawat di Ruang Anggrek I RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta dengan sampel yang diambil berjumlah 10 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dengan *central tendency*. Instrument yang dipakai adalah kuesioner dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu, menurut tanggapan responden dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan fungsi manajemen keperawatan, Kepala Ruang dan Perawat Asosiet di Ruang Anggrek I dinilai sesuai, sedangkan untuk Perawat Primer dinilai cukup sesuai walaupun masih terdapat beberapa keterbatasan. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu gambaran aplikasi metoda asuhan keperawatan primer di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta sudah berjalan cukup sesuai dengan teori, namun masih adanya beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Kata kunci: metoda asuhan keperawatan, pelayanan, perawat, primer

Abstract

Hospital as one of the health service centers has a very vital role in improving public health. With a large number of nurses as one of the professionals in the hospital, efforts to improving hospital services will achieved through efforts to improving nursing services. At present in several hospitals in Indonesia, nursing services do not reflect professional service. Managerial of nursing that has not been optimal is also often to be a crucial phenomenon. The method of administering nursing care that has been applied has not been fully oriented towards patient satisfaction, more for the implementation of tasks. This study was aimed to explore the description of primary nursing care implementation at Orthopedic Hospital of Surakarta. This research is a kind of quantitative descriptive research using case studies design, the population in this study amounted to 14 nurses in Ruang Anggrek I RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta with the sample taken was 10 people. The analysis used is univariate analysis with central tendency. The instruments which applied were questionnaires and

observations. The results are, the implementation of Head Nurse and Associate Nurses assignments in Ruang Anggrek I were appropriate, while the Primary Nurse also was appropriate yet there are still quite a lot of laxity. The conclusion from this study is the description of the primary nursing care method at the RSO of Surakarta has run quite well, but there are things that still need to be improved.

Keywords : nursing care method, service, nurse, primary care

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini globalisasi bisa berdampak pada semua segi kehidupan, termasuk aspek pelayanan kesehatan. Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan memegang peran yang sangat vital dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit bersaing dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, rumah sakit yang tetap gigih dalam persaingan tentunya rumah sakit yang berjuang demi mencapai kepuasan pelanggan (Trimumpuni, 2009).

Pelayanan keperawatan menjadi poin utama dalam pelayanan kesehatan karena perawat selalu siaga di garis terdepan dalam upaya menciptakan sistem kesehatan yang mendukung hasil yang positif bagi pasien dengan menyediakan pelayanan 24 jam penuh (Nyberg, 2010). Menurut data rekapitulasi yang diperoleh Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) per Desember 2016, jumlah sumber daya perawat adalah yang terbesar mencapai 49% (296.876 orang) dari 601.228 orang total tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2017). Dengan banyaknya jumlah perawat sebagai salah satu tenaga profesional di rumah sakit, maka upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit akan tercapai melalui upaya peningkatan pelayanan keperawatan.

Saat ini di beberapa rumah sakit di Indonesia, praktik pelayanan keperawatan belum mencerminkan pelayanan yang profesional. Pengelolaan manajerial keperawatan yang belum optimal juga kerap menjadi fenomena yang krusial. Metode pemberian asuhan keperawatan yang diaplikasikan belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pemenuhan kepuasan pasien, melainkan lebih kepada pelaksanaan tugas

Penerapan metode asuhan keperawatan secara primer termasuk model yang umum digunakan walaupun belum begitu banyak diaplikasikan di rumah sakit di Indonesia. Karena untuk menjadi perawat primer diperlukan latar

belakang pendidikan minimal tingkat sarjana keperawatan dengan kriteria asertif, menguasai keperawatan klinis, penuh pertimbangan, *self direction*, mampu mengambil keputusan secara tepat, serta mampu berkerjasama dengan disiplin ilmu lainnya (Nursalam, 2015). Berdasarkan beberapa penelitian (Mattila, dkk (2014) dan Nadeau, dkk (2017)), model asuhan keperawatan primer adalah cara yang efektif dan berkualitas dalam memberikan perawatan yang berpusat pada pasien (*patient-centered*).

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan rancangan studi kasus. Populasi penelitian adalah seluruh staf perawat Ruang Anggrek I Rumah Sakit Ortopedi Prof Dr. R. Soeharso Surakarta berjumlah 14 orang dengan sampel yang diambil sejumlah 10 orang yang memenuhi kriteria sampel. Teknik sampling dilakukan dengan metode *total sampling*. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Kepala Ruang, Perawat Primer, dan Perawat Asosiet, serta dilakukan juga pengamatan untuk melengkapi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan *central tendency* dan analisis dekriptif naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

3.1.1 Karakersitik Responden

Karakteristik individu yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ortopedi Surakarta.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Individu di Ruang Anggrek I RSO Surakarta

Karakteristik Sampel		N	%
Usia	a. ≥ 25 sd 40	6	60
	b. 41 sd ≤ 55	4	40
Jenis Kelamin	a. Laki-laki	5	50
	b. Perempuan	5	50
Tingkat Pendidikan	a. DIII Keperawatan	7	70
	b. Ners	3	30

Karakteristik Sampel		N	%
Masa Kerja	a. < 2 tahun	3	30
	b. > 5 tahun	7	70

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode tendensi sentral, yaitu dengan menampilkan distribusi mean, median dan modus sebagai ukuran yang paling umum digunakan.

Tabel 2 Distribusi Tendensi Sentral Karakteristik Individu di Ruang Angrek I RSO Surakarta

Karakteristik	M	Me	Mo
Usia	38 tahun	40 tahun	40 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Tingkat	DIII	DIII	DIII
Pendidikan	Keperawatan	Keperawatan	Keperawatan
Masa Kerja	2 – 5 tahun	≥ 5 tahun	≥ 5 tahun

3.1.2 Penilaian Pelaksanaan Peran Dan Fungsi Kepala Ruang

Hasil pengukuran pelaksanaan peran dan fungsi Kepala Ruang didapatkan langsung dari kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

Diantara peran Kepala Ruang adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Peran Kepemimpinan Kepala Ruang

Peran Interpersonal	Mampu mengelola hubungan baik dengan atasan, staff, maupun tim kesehatan lain
	Mampu mengelola hubungan baik dengan orang lain di luar lingkungan untuk menambah wawasan
Peran Informasi	Mampu menyaring informasi dan menentukan informasi yang tepat untuk disampaikan kepada staff maupun atasan
Peran Pembuat Keputusan	Mampu menentukan keputusan seputar manajemen di tingkat ruangnya
Peran Pembicara	Mampu mewakili timnya dalam mengutarakan suatu pendapat

Hasil dari kuesioner kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu, tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Berdasarkan kategori tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Penilaian Peran dan Fungsi Kepala Ruang menurut 10 orang staff perawat di Ruang Anggrek I

Peran dan Fungsi	Kurang Sesuai		Sesuai		Sangat Sesuai	
	N	%	N	%	N	%
Perencanaan	1	10	7	70	2	20
Pengorganisasian			5	50	5	50
Pelaksanaan (Kepemimpinan)	1	10	7	70	2	20
Pengawasan	1	10	5	50	4	40

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 7 orang (70%) menilai Karu sudah sesuai dalam pelaksanaan fungsi perencanaanya, sedangkan 2 orang (20%) menilai sangat sesuai, dan 1 orang (10%) menilai kurang sesuai. Kemudian dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian sebanyak 5 orang (50%) menilai sangat sesuai, sebanding dengan 5 orang lainnya (50%) yang menilai sesuai. Dalam menjalankan fungsi pelaksanaan (kepemimpinan) terdapat 7 orang (70%) yang menilai sesuai, kemudian 2 orang lainnya (20%) menilai sangat sesuai, dan 1 orang (10%) menilai kurang sesuai. Sementara untuk fungsi pengawasan terdapat 5 orang (50%) menilai sesuai, 4 orang (40%) menilai sangat sesuai, dan 1 orang (10%) menilai kurang sesuai.

Sehingga dapat disimpulkan dari distribusi diatas, bahwasanya pelaksanaan peran dan fungsi Kepala Ruang di Ruang Anggrek I menurut tanggapan responden berada dalam kategori sesuai (60%).

3.1.3 Penilaian Pelaksanaan Peran Dan Fungsi Perawat Primer

Hasil dari penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang mengisi kuesioner B, yaitu kuesioner untuk menilai pelaksanaan fungsi Perawat Primer. Hasil dari kuesioner kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu, tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Berdasarkan kategori tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Penilaian Fungsi Perawat Primer menurut 10 orang staff perawat di Ruang Anggrek I

Fungsi	Tidak Sesuai		Kurang Sesuai		Sesuai		Sangat Sesuai	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Perencanaan					6	60	4	40
Pengorganisasian			3	30	5	50	2	20
Pelaksanaan (Kepemimpinan)					5	50	5	50
Pengawasan	1	10	2	20	4	40	3	30

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan sebanyak 6 orang (60%) menilai PP sudah sesuai dalam fungsi perenanaannya, dan 4 orang lainnya (40%) menilai sangat sesuai. Kemudian dalam fungsi pengorganisasian, sebanyak 5 orang (50%) menilai sesuai, 3 orang (30%) menilai sangat sesuai, dan 2 orang lainnya (20%) menilai kurang sesuai. Dalam fungsi pelaksanaan terdapat 5 orang (50%) yang menilai sesuai, sebanding dengan 5 orang lainnya (50%) yang menilai sangat sesuai. Sementara dalam fungsi pengawasan, terdapat 4 orang (40%) menilai sesuai, 3 orang (30%) menilai sangat sesuai, 2 orang (20%) menilai kurang sesuai, sedangkan 1 orang (10%) menilai tidak sesuai.

Sehingga dapat disimpulkan dari distribusi diatas, bahwasanya pelaksanaan fungsi Perawat Primer di Ruang Anggrek I menurut tanggapan responden berada dalam kategori sesuai (50%).

3.1.4 Penilaian Pelaksanaan Peran Dan Fungsi Perawat Asosiet

Hasil dari penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang mengisi kuesioner C, yaitu kuesioner untuk menilai pelaksanaan fungsi Perawat Asosiet. Hasil dari kuesioner kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu, tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Berdasarkan kategori tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Penilaian Fungsi Perawat Asosiet menurut 10 orang staff perawat di Ruang Anggrek I

Fungsi	Kurang Sesuai		Sesuai		Sangat Sesuai	
	N	%	N	%	N	%
Perencanaan	1	10	4	40	5	50
Pengorganisasian			5	50	5	50
Pelaksanaan (Kepemimpinan)	2	20	7	70	1	10
Pengawasan			8	80	2	20

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan 5 orang responden (50%) menilai PA sangat sesuai dalam pelaksanaan fungsi perencanaannya, kemudian sebanyak 4 orang (40%) menilai sesuai, dan 1 orang (10%) menilai kurang sesuai. Kemudian dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian, sebanyak 5 orang (50%) menilai sangat sesuai, sebanding dengan 5 orang lainnya (50%) yang menilai sesuai. Dalam menjalankan fungsi pelaksanaan, terdapat 7 orang (70%) menilai sesuai, 2 orang (20%) menilai kurang sesuai, dan 1 orang lainnya (10%) menilai sangat sesuai. Sementara dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, terdapat 8 orang (80%) menilai sesuai, sedangkan 2 orang lainnya (20%) menilai sangat sesuai.

Sehingga dapat disimpulkan dari distribusi diatas, bahwasanya pelaksanaan fungsi Perawat Asosiet di Ruang Anggrek I menurut tanggapan responden berada dalam kategori sesuai (60%).

3.1.5 Deskripsi Pelaksanaan Metoda Asuhan Keperawatan Primer

Berdasarkan pengamatan peneliti selama 10 hari mengikuti dinas jaga pagi di Ruang Anggrek I Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso, berikut deskripsi pelaksanaan metoda asuhan keperawatan primer yang diuraikan menurut fungsi manajemen:

3.1.5.1 Perencanaan

Dalam pengamatan terkait pelaksanaan fungsi perencanaan, PP sudah menentukan renpra untuk pasien serta menjelaskannya pada PA yang bertugas bersamanya di pagi hari, namun PP tampak tidak menerapkan pengalokasian PA atas setiap pasien.

Kemudian PA tampak sudah mengikuti renpra yang telah ditetapkan oleh PP. Sedangkan untuk Karu tidak cukup jika mengamati fungsi perencanaannya hanya dalam waktu yang singkat.

3.1.5.2 Pengorganisasian

Dalam pengamatan terkait pelaksanaan fungsi pengorganisasian, Karu tampak sudah memberikan orientasi pada staff baru, sedangkan tugas lainnya tidak cukup apabila diamati dalam waktu singkat.

Sedangkan untuk PP, terlihat sudah mendelegasikan tugasnya kepada PA yang ditunjuk dengan jelas, berkoordinasi dengan baik dengan tim kesehatan lain (dokter, fisioterapi, farmasi, psikologi) dalam merawat pada pasien dan menyampaikannya pada PA, namun terdapat beberapa keterbatasan dalam menjalankan fungsi ini diantaranya, PP tidak melaksanakan *pre conference* sebanyak 3 kali dan terutama *post conference* tidak pernah dilakukan selama 10 hari diobservasi, dan PP yang bertugas hanya 2 orang dengan rentang pasien 15-25 pasien di ruangan sehingga terdapat ketimpangan tanggung jawab PP atas seluruh pasien yang ada di ruangan.

Sementara untuk PA, dirasa sudah melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh PP maupun Karu dengan baik, dan selalu mengikuti *pre conference* di pagi hari bersama PP dan Karu

3.1.5.3 Pelaksanaan (Kepemimpinan)

Dalam mengamati pelaksanaan fungsi pelaksanaan (kepemimpinan), Karu tampak selalu berusaha mengatasi konflik yang terjadi di ruangan, mengidentifikasi jika terdapat masalah serta merumuskan solusinya, dan membimbing PP dan PA dalam menjalankan asuhan keperawatan pada pasien.

Dalam mengamati PP, tampak selalu memimpin operan jaga bersama PA, dan selalu melaksanakan renpra yang telah ditetapkan. PP juga merupakan seorang perawat Ners. Sementara untuk PA, juga terlihat selalu melaksanakan renpra yang telah ditetapkan oleh PP, mengerjakan dokumentasi keperawatan, dan selalu mengikuti operan jaga bersama PP.

3.1.5.4 Pengawasan

Dalam mengamati pelaksanaan fungsi pengawasan, Karu terlihat mengawasi tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan pada pasien yang dilakukan oleh PP dan PA. Sedangkan untuk PP juga terlihat selalu memantau dokumentasi keperawatan yang dilakukan oleh PA.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik sampel terbesar dalam penelitian ini adalah sampel yang berusia ≥ 38 tahun, jenis kelamin sama banyaknya antara laki-laki dan perempuan, pendidikan DIII Keperawatan, dan masa kerja antara responden dengan masa kerja > 12 tahun dan < 12 tahun sama jumlahnya di Ruang Rawat Inap RSO Surakarta.

Sebagian besar responden pada penelitian ini berada dalam rentang usia ≥ 38 tahun (38-49 tahun). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kumajas, Warouw, dan Bowotomg (2014) yang menyatakan bahwa usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dalam praktik keperawatan. Semakin tinggi usia perawat akan semakin bertanggung jawab dalam menerima tanggung jawab dan juga berpengalaman. Usia yang semakin meningkat turut mempengaruhi peningkatan dalam kebijaksanaan, kemampuan mengambil keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya.

Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama besarnya dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh Rivai dan Mulyadi (2010) dalam Yatini (2016) bahwa perawat dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki peluang untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Putri (2016) dalam penelitiannya, bahwa tenaga kerja pada dasarnya tidak bisa dibedakan menurut jenis kelamin. Pada umumnya, tingkat produktivitas kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan karena perempuan cenderung menggunakan

perasaan saat bekerja dan lebih lemah secara fisik dibanding laki-laki, namun cenderung lebih teliti, rapih dan memiliki naluri keibuan.

Pendidikan terakhir sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah DIII Keperawatan. Dari hasil penelitian Kumajas, dkk (2014) didapatkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kinerja perawat. Seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi biasanya memiliki motivasi lebih baik karena telah memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam bidang pekerjaannya. Namun Nainggolan dkk (2012), Wirawan dkk (2014), & Pamungkas dkk (2017) dalam Aprilyanti (2017) mengungkapkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja adalah lama bekerja.

Responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki masa kerja 12 tahun dan sama banyaknya antara responden yang memiliki masa kerja <12 tahun dan >12 tahun di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso. Dari hasil penelitian Kumajas, dkk (2014) ditemukan kenyataan yang menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat oleh tenaga kerja tersebut. Pengalaman kerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja sehingga dapat menjadi modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

3.2.2 Gambaran Aplikasi Metoda Asuhan Keperawatan Primer

Data untuk penilaian ini didapatkan dari hasil analisis kinerja terkait pelaksanaan peran dan fungsi Kepala Ruang, Perawat Primer, dan Perawat Asosiet. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode asuhan keperawatan primer di ruang Anggrek I RSO Prof. Dr. R. Soeharso cukup sesuai dengan teori, meskipun masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Semua staff perawat tampak sudah berusaha menjalankan peran dan fungsi masing-masing di ruangan untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga metode asuhan keperawatan primer di ruangan ini dapat diaplikasikan cukup baik. Berlaku juga sebaliknya, metode asuhan keperawatan yang efektif juga memberikan motivasi kepada staff untuk bekerja lebih baik. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatini (2016) bahwa semakin efektif Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) yang diterapkan maka akan semakin baik dan meningkat pula kinerja perawat.

3.2.3 Pelaksanaan Tugas Kepala Ruang

Hasil dari pengamatan peneliti, Kepala Ruang sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dari fungsi manajemen. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Nursalam (2015); Sitorus dan Panjaitan (2011) bahwa tugas Kepala Ruang diantaranya, membimbing PP dan PA, memberikan orientasi kepada staff baru, membagi tugas kepada PA, menyusun jadwal dinas staff di ruangan, mengadakan evaluasi kerja, dan membuat 1-2 pasien sebagai contoh pembelajaran bersama. Namun untuk kedua tugas terakhir belum dapat diobservasi karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini.

3.2.4 Pelaksanaan Tugas Perawat Primer

Menurut pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan fungsi manajemen, PP sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Didapatkan dari hasil pengamatan bahwa PP tidak melakukan *pre conference* sebanyak 3 kali dan tidak pernah melakukan *post conference* yang disebabkan karena terbatasnya waktu dan tenaga staff untuk segera melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Amalia, Akmal, dan Sari (2015) menunjukkan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* yang masih kurang optimal mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian asuhan keperawatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan akan lebih efektif jika *pre post conference* terlaksana dengan optimal. Perawat yang bertugas pada dinas jaga selanjutnya akan lebih memahami rencana asuhan keperawatan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Pengalokasian PA atas pasien juga belum dilakukan oleh PP dikarenakan keterbatasan tenaga staff sehingga pengalokasian belum dapat dijalankan. Sitorus (2011) yang mengatakan bahwa PP bertugas untuk

menentukan PA yang bertanggung jawab terhadap setiap pasien pada setiap giliran jaga sesuai kondisional. Didukung oleh Yanrianto (2014) menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga keperawatan merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan MPKP yang mempengaruhi tanggung jawab dan kualitas dari asuhan keperawatan. Selain itu, Yanrianto juga menyimpulkan dengan adanya pembagian tugas, maka perawat dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan yang semakin berkualitas sehingga akan berdampak juga terhadap peningkatan kualitas pelayanan dalam asuhan keperawatan.

Perawat Primer di Ruang Anggrek I hanya 2 orang dengan rentang pasien 15-25 setiap harinya dikarenakan ruang ini merupakan bangsal kelas III. Dengan jumlah pasien yang lebih banyak dari Perawat Primer, maka Perawat Primer akan kesulitan dalam menilai perkembangan semua pasien. Hal ini dikemukakan oleh Sitorus & Panjaitan (2011) bahwa setiap PP pada umumnya merawat 4-6 pasien dan bertanggung jawab selama 24 jam terhadap pasien selama masa perawatan. Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Yanrianto diatas, bahwa keterbatasan tenaga keperawatan berdampak pada pemenuhan tanggung jawab dan kualitas asuhan keperawatan.

3.2.5 Pelaksanaan Tugas Perawat Asosiet

Selama observasi peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan fungsi manajemen, PA di Ruang Anggrek I sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini didukung oleh Sitorus & Panjaitan (2011); Nursalam (2015); Relawati (2008) mengatakan bahwa tugas PA diantaranya, melaksanakan tindakan keperawatan berdasar renpra yang telah ditetapkan oleh PP, mengkomunikasikan masalah yang ada kepada PP mengerjakan dokumentasi asuhan keperawatan, serta menyiapkan pasien untuk pemeriksaan diagnostic dan laboratorium.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya gambaran aplikasi metoda asuhan keperawatan primer di Ruang Anggrek I sudah berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan dioptimalkan. Pelaksanaan tugas Kepala Ruang dan Perawat

Asosiet di Ruang Anggrek I termasuk dalam kategori sesuai/baik, dilihat dari tanggapan responden dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan untuk pelaksanaan tugas Perawat Primer di Ruang Anggrek I dapat dikatakan cukup sesuai/baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar asuhan keperawatan primer yang diberikan menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Akmal, D., Sari Y.P. (2015). Hubungan Pre dan Post Conference Keperawatan dengan Pelaksanaan ASuhan Keperawatan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Perintis Vol 2 No 4 Desember 2015*; 117 -124
- Aprilyanti, Selvia. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol 1 No 2 Desember 2017*; 68 – 72
- Kumajas, F.W., Warouw, Herman., Bawotong, Jeavery. (2014). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Keperawatan Vol 2, No 2 (2014) ; hal 1 – 8*
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5*. Jakarta; Penerbit Salemba Medika
- Nyberg, Jan J. (2010). *A Caring Approach in Nursing Administration*. Colorado. University Press of Colorado
- Putri, H.R. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta
- Relawati, A. (2008). Gambaran Pelaksanaan Tugas Perawat Primer dan Perawat Asosiet di Bangsal Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) RSUD Djojonegoro Temanggung. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sitorus, Ratna & Panjaitan, Rumondang. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta; CV Sagung Seto
- Trimumpuni, E. N. (2009). Analisis Pengaruh Persepsi Mutu Pelayanan Asuhan Keperawatan Terhadap Kepuasan Klien Rawat Inap di RSU Puri Asih Salatiga. *Tesis*. Universitas Diponegoro
- Yanrianto, Jenter. (2014). Gambaran Pelaksanaan Metode Keperawatan Tim di Ruang Dahlia Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Waacana Salatiga

Yatini. (2016). Hubungan Keefektifitasan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan Etos Kerja Perawat di RSUD Dr. Soedriman Mangun Sarkoro Wonogiri. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Kesehatan Kusuma Husada Surakarta